

Hasil wawancara dengan narasumber Endang Ratnasari atau yang lebih akrab dipanggil Enjih. Enjih merupakan ketua atau Bu Lurah dari komunitas Kompakers Jakarta.

- Q : Bagaimana awal mula terbentuknya komunitas Kompakers Jakarta?  
A : Kompakers sendiri sudah mau berusia 4 tahun. Kompakers Jakarta merupakan sub-unitnya dari Upload Kompakan. Jadi setiap daerah punya sub-unitnya masing-masing. Kalau untuk Upload Kompakan sendiri foundernya itu dari Medan. Mbak Echi yang awalnya punya gagasan untuk bikin komunitas Upload Kompakan. Karena yang mau jadi anggota terlalu banyak dan dari berbagai daerah jadinya Mbak Echi memutuskan untuk membuat sub-unit per daerah. Kalau di Jakarta ada Kompakers Jakarta hashtagnya #kompakersjakarta, di Bekasi ada Kompakers Bekasi hashtagnya #kompakersbekasi, dll. Lalu setiap daerah itu ada ketuanya yang biasanya kita sebut BuLur atau Bu Lurah. Untuk wilayah Jakarta kebetulan saya Bu Lurahnya. Tujuan awal terbentuknya Kompakers Jakarta hanya untuk bersenang-senang tapi dalam hal yang positif. Karena komunitas ini mampu menjadi wadah bagi para ibu rumah tangga yang memiliki hobi fotografi namun malu atau terbatas dengan ijin suami untuk gabung dengan komunitas fotografi umum lain. Kompakers Jakarta ini anggotanya semua perempuan, lalu komunitas yang berbasis keagamaan jadi sebisa mungkin dalam apa komunitas ini untuk menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan fitnah.
  
- Q : Apa saja syarat untuk bisa bergabung menjadi anggota Kompakers Jakarta?  
A : Harus seorang wanita, yang pasti sudah harus follow Instagram @uploadkompakan dan @kompakersjakarta, harus berdomisili di Jakarta, sudah memposting tema harian sebanyak tujuh kali di Instagram pribadi. Bila sudah posting dapat bergabung dengan mengikuti aturan yang berlaku di Kompakers Jakarta. Setiap bulannya ada iuran untuk uang kas sebesar sepuluh ribu rupiah. Dan yang terpenting adalah dalam grup chat itu kan terkadang obrolannya random jadi dilarang *baper* (bawa perasaan), jadi kalau merasa tidak nyaman boleh keluar dari grup dengan izin terlebih dahulu.
  
- Q : Apakah ada batasan umur untuk bergabung menjadi anggota Kompakers Jakarta?  
A : Untuk bergabung dalam grup chat Kompakers Jakarta minimal usia 18 tahun, tapi kalau untuk upload foto menggunakan #uploadkompakan dan #kompakersjakarta tidak ada batasan usia maupun jenis kelamin.
  
- Q : Apa yang membuat anda tertarik bergabung dalam komunitas Kompakers Jakarta?  
A : Karena komunitas ini mampu menjadi wadah bagi para ibu rumah tangga yang memiliki hobi fotografi namun malu atau terbatas dengan ijin suami untuk gabung dengan komunitas fotografi umum lain. Kompakers Jakarta ini anggotanya semua perempuan, lalu komunitas yang berbasis keagamaan jadi sebisa mungkin dalam komunitas ini untuk menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan fitnah.
  
- Q : Bagaimana jika ada anggota baru yang masih belum mengetahui teknik-teknik fotografi dan memiliki pertanyaan seputar fotografi?  
A : Kalau ada anggota yang punya pertanyaan biasanya sih ajuin pertanyaan di grup chat kalau ada yang tahu biasanya langsung dijawab kalau ngga biasanya sih ditampung dulu pertanyaannya baru nanti dibahas pada sesi diskusi mingguan, nanti ada tutornya yang akan jelasin setiap pertanyaan yang diajukan oleh para anggota. Atau ada juga dari mereka yang cari tahu sendiri dulu penjelasannya di internet kalau masih kurang paham juga baru mereka tanya ke grup chat. Waktu kapan mulainya sesi diskusi biasanya yang menentukan adalah tutornya. Sebenarnya tujuan diadakannya diskusi mingguan supaya jika ada tema yang dirasa membingungkan atau ada teknik yang belum dipahami oleh beberapa orang bisa ditanyakan dan jadi ahan pembelajaran bagi mereka yang belum paham dan bagi mereka yang paham

coba belajar untuk menjadi tutor sehingga yang jadi tutor ga itu-itu aja orangnya. Kan adanya komunitas Kompakers Jakarta ini tujuannya untuk bersenang-senang sekaligus bisa sambil belajar tanpa perlu merasa minder jika masih belum bisa atau paham karena semua yang ada didalam komunitas ini masih sama-sama belajar juga.

- Q : Dari mana biasanya timbul pertanyaan seputar teknik fotografi?  
A : Pertanyaan seputar fotografi biasanya sih timbul kalau misal ada tema tertentu atau misalnya orang tersebut melihat di internet tapi masih bingung dengan penjelasan yang ada di internet jadi dia menanyakannya di grup supaya bisa lebih memahami lebih lanjut dari penjelasan yang dijelaskan tutor. Penjelasan yang diberikan sangat mendetail sampai terkadang tutor memberikan contoh gambar yang pernah dia foto dengan teknik yang ditanyakan. Tujuannya supaya yang menanyakan pertanyaan tersebut paham dan praktik belajar. Setelah penanya puas dengan jawaban yang diberikan barulah ganti ke pertanyaan selanjutnya.
  
- Q : Apa yang membuat anda merasa bahwa Kompakers Jakarta sebagai komunitas yang tepat untuk anda tergabung di dalamnya?  
A : Kompakers Jakarta disini bukan hanya sebagai tempat kumpulnya orang-orang yang sudah ahli dalam fotografi, banyak kok anggota kita yang awalnya cuma suka motret biasa tapi dia tau cara pengambilan gambar dari sudut pandang mana yang keliatannya bagus, trus juga rajin ikut upload bareng jadinya dia bisa gabung ke grup chat upload kompakan. Keuntungan buat orang-orang yang udah gabung jadi anggota adalah bisa belajar sama orang-orang yang professional dibidang fotografi sampai mengerti lalu kemudian dia praktikan sendiri dan hasilnya bisa dia kirim ke grup chat untuk diberikan masukan dari anggota lain yang sudah lebih mahir secara gratis. Kita juga bersedia bantu mereka yang emang ingin serius belajar foto. Jadi jika dia sudah mahir atau memiliki wawasan yang lebih luas lagi mengenai fotografi, maka dia juga memiliki kesempatan untuk memberikan penjelasan kepada anggota lain bahkan anggota yang baru bergabung hingga mahir seperti dirinnya terdahulu.
  
- Q : Bagaimana rasanya saat pertama kali foto makanan yang anda banyak mendapat like dan komentar positif?  
A : Pastinya senang dong, karena dengan banyaknya like dan komentar positif di foto yang kita unggah justru itu jadi motifasi buat kita supaya kita terus berkarya. Berdasarkan pengalaman saya jadi BuLur di Kompakers Jakarta semisal foto hasil karya kita ikut di dalam grid atau dapet banyak like tuh biasanya orangnya jadi rajin upload foto.
  
- Q : Bagaimana pengalaman anda ketika pertama kali menerima endorse?  
A : Saya ga terima endorse dulu, masih belum percaya diri.
  
- Q : Biasanya anda kalau ingin memfoto makanan biasanya dilakukan di rumah atau di café?  
A : Nah biasanya saya kalau mau foto makanan itu jarang dan bahkan hampir ga pernah dirumah, jadi mau ga mau harus cari info soal rekomendasi tempat makan atau café yang bagus dan deket dari rumah. Saat itu biasanya saya coba iseng buka timeline Instagram biasanya banyak tuh food blogger atau akun-akun yang emang isinya foto wisata kuliner si pemilik akunnya, atau bahkan unggahan foto makanan dari anggota kompakers Jakarta lainnya. Biasanya pilihan saya untuk memilih resto jatuh kepada foto yang terlihat jelas gambarnya, warna-warna makanannya menarik, informasi lokasinya jelas, dll. secara ga langsung sih sebenarnya kita udah bantu mereka promosiin café atau tempat makan mereka ketika kita mengunggah foto tersebut ke akun Instagram.

- Q : Apa yang biasanya anda lakukan selanjutnya jika menemukan foto makanan yang menarik perhatian anda dan sesuai dengan selera anda di Instagram?  
A : Jika dirasa ada foto yang menarik buat saya akan saya cari infonya lebih lanjut. Misalnya saya suka makanan olahan daging terus saya ketemu foto kebab di salah satu unggahan milik teman saya. Dilihat dari fotonya menarik banget, potongan dagingnya besar-besar, lalu dimasak dengan pas sepertinya karena terlihat hasil pemasakannya tidak gosong. Lalu saya coba cari tahu itu foto dimana, kira-kira restonya ada Instagram resminya ga kalau ada coba dilihat supaya tahu apa lagi yang tersedia disana, gambaran suasana tempatnya seperti apa. Baru deh kalau sudah dapat informasinya biasanya saya rencanain untuk kesana suatu saat nanti.
- Q : Apakah rencana tersebut akan langsung anda realisasikan?  
A : Ya kalau saya ada waktu luang atau hari sabtu minggu aja sih baru bisa pergi merealisasikan rencana saya untuk kunjungi tempat makan atau café yang sudah direncanakan sebelumnya. Jadi sampai sana bisa sekalian foto-foto makanannya dan juga menikmati makanannya.

Hasil wawancara dengan Alke Neira Amalia selaku anggota dari Kompakers Jakarta.

- Q : Apa yang membuat anda merasa senang mengetahui adanya komunitas fotografi yang beranggotakan semuanya wanita?  
A : Saya hobi fotografi jadi saya senang sekali dengan adanya Kompakers Jakarta ini. Komunitas ini sangat mewadahi kami para kaum wanita khususnya ibu rumah tangga yang ingin menyalurkan hobi, serta belajar lebih banyak mengenai fotografi. Sangat sulit untuk memperoleh ijin dari suami untuk ikut komunitas fotografi karena kan biasanya dalam satu komunitas itu ada laki-lakinya jadi suami saya takut hal tersebut bisa menimbulkan fitnah di mata orang lain. Setelah tau ada komunitas yang beranggotakan wanita jadinya suami saya tidak khawatir mengizinkan saya untuk bergabung dengan komunitas ini.
- Q : Bagaimana jika ada anggota baru yang masih belum mengetahui teknik-teknik fotografi dan memiliki pertanyaan seputar fotografi?  
A : Biasanya sih kalo ada pertanyaan atau masih ada yang bingung dengan teknik fotografi tertentu langsung aja chat di grup jadi kalo ada anggota lain yang paham bisa aja langsung dijawab saat itu juga, cuma kalau yang lain juga ga tau atau masih ga yakin biasanya ditampung dulu pertanyaannya untuk sesi diskusi mingguan nantinya.
- Q : Bagaimana jika anda yang belum paham dengan teknik fotografi tertentu?  
A : Kalau saya pribadi biasanya saya akan cari tahu dulu mengenai misalnya ada tema upload yang belum saya pahami contohnya di google, lalu coba saya pahami penjelasannya. Jika saya belum mengerti juga barulah saya tanyakan ke grup chat Kompakers Jakarta biar dijawab sama ahlinya.
- Q : Apa yang membuat anda merasa bahwa Kompakers Jakarta sebagai komunitas yang tepat untuk anda tergabung di dalamnya?  
A : Awalnya saya juga tidak mengetahui sama sekali teknik fotografi itu apa saja, tapi saya coba-coba iseng ikutan upload kompakan sesuai dengan tema yang diberikan selama beberapa kali supaya bisa ikut gabung jadi member Kompakers Jakarta. Karena kan kalo mau jadi anggota harus upload sebanyak 7 kali sesuai tema yang telah ditentukan. Walau hasil fotoku waktu itu sih aku bisa bilang ga banget deh ya buat dinikmati tapi tetep aku upload aja supaya bisa masuk grup chat dan bisa belajar banyak disana. Dan ternyata bener dalam grup chat tersebut bukan hanya sekedar kumpulan ibu-ibu aja tapi dalam grup itu seperti kita sedang belajar secara online aja gitu. Jika kita bingung dengan teknik fotografi tertentu kita bisa langsung aja tanyain dalam grup tersebut nanti juga pasti akan dibahas dan dikasih contoh yang detail banget sampe kita bisa praktekin sendiri. nah nanti hasil praktiknya kita upload lagi ke grup itu, lalu para senior disana akan kasih masukan supaya bisa dapet foto yang sesuai dengan ekspektasi kita. Kalau dilihat dari foto pertamaku dengan foto-fotoku yang sekarang sih jauh banget bedanya. Kalo dulu asal jepret yang penting menurutku bagus tapi kalau sekarang harus puter sana sini, ganti posisi sana sini, diambil dari berbagai angle biar kelihatan mana yang paling bagus itu yang diupload.
- Q : Bagaimana rasanya saat pertama kali foto makanan yang anda banyak mendapat like dan komentar positif?  
A : Ketika hasil foto kita dilike banyak orang saya merasa sangat senang, saya merasa usaha saya dalam memfoto makanan tersebut tidak sia-sia karena banyak yang menyukainya. Apalagi ditambah dengan komentar positif yang mereka tuliskan dikomen. Jadi saya tambah semangat untuk bisa membuat karya yang lebih bagus lagi dengan objek foto yang lebih beragam lagi. Tidak hanya like dan komen tapi juga kalau foto saya masuk ke dalam grid akun Upload Kompakan atau pun Kompakers

Jakarta, rasanya senang sekali. Karena saya merasa apa yang sudah diajarkan para turtor dan masukan dari para anggota lain di grup chat mampu saya praktikan dengan baik sehingga karya saya menjadi salah satu foto terbaik pilihan para juri yang menggrid di akun Kompakers Jakarta dan Upload Kompakan.

- Q : Bagaimana pengalaman anda ketika pertama kali menerima endorse?  
A : Awal ditawarkan endorse sih kaget ya karena saya ga pernah kepikiran untuk bisa sampe di endorse segala karena kan saya bukan selebgram apalagi artis ya. Tapi berhubung yang menawari endorse saya pertama kali adalah usaha milik teman saya jadi ya sudah saya bantu saja tanpa adanya pungutan biaya endorse tapi dia kasih produknya kesaya untuk dicoba. Namun kebelakang ini banyak yang nawarin namun saya terima kalau memang saya ada kesempatan untuk foto dan waktu, karena saya punya kesibukan untuk mengurus rumah tangga dan anak-anak jadi kadang suka ga sempet dari pada buat orang kecewa jadi lebih baik saya pilih-pilih deh kalo mau terima endorse. Dan saya tidak membatasi penggunaan foto tersebut untuk digunakan untuk cara promo seperti apa, tapi biasanya orang yang minta endorse itu informasikan dulu ke saya ini foto akan digunakan untuk apa.
  
- Q : Biasanya anda kalau ingin memfoto makanan biasanya dilakukan di rumah atau di café?  
A : Biasanya dilakukan dirumah, soalnya repot kalau tiap mau foto makanan aja harus jajan diluar. Apa lagi anak-anak harus saya bawa kemanapun saya pergi.
  
- Q : Dari mana akun mana biasanya anda melihat unggahan foto makanan di Instagram?  
A : Saya sering melihat unggahan foto makanan di instagram. Banyak food blogger, akun-akun khusus kuliner atau bahkan dari unggahan temen sendiri sesama anggota Kompakers. Secara ga langsung jadi tahu kalau ada café atau tempat makan yang baru buka.
  
- Q : Apa yang biasanya anda lakukan selanjutnya jika menemukan foto makanan yang menarik perhatian anda dan sesuai dengan selera anda di Instagram?  
A : Jika saya melihat unggahan foto makanan di Instagram yang menurut saya cocok dengan selera saya dan keluarga biasanya saya akan cek dulu informasi lebih lanjutnya mengenai tempat yang menjual makanan tersebut. Sekarang ini kan hampir semua café atau tempat makan punya Instagram officialnya tuh biasanya aku liat-liat dulu disana, kalau dirasa informasinya kurang saya cari di internet. kalau sudah ketemu semua informasi yang dibutuhin, lalu saya suka dan anak-anak juga bilang mau kesana ya udah bikin rencana deh buat hari sabtu atau minggu untuk c oba datang kesana.
  
- Q : Apakah rencana tersebut akan langsung anda realisasikan?  
A : Biasanya sih kalau emang pengen makan diluar sekalian foto-foto ya hari sabtu, minggu, atau hari libur aja sih. Soalnya kan anak-anak ga bisa ditinggal karena ga ada yang jaga. Kalau hari libur atau weekend kan mereka bisa sekalian jalan-jalan sama ibu dan bapaknya.

Hasil wawancara dengan Cynthia Zain yang merupakan salah satu anggota dari Kompakers Jakarta.

- Q : Apa yang membuat anda merasa senang mengetahui adanya komunitas fotografi yang beranggotakan semuanya wanita?

A : Kompakers Jakarta merupakan tempat yang tepat bagi kami untuk bisa saling belajar, diskusi soal fotografi. Suami saya juga tidak khawatir untuk memberikan saya ijin jika ada kegiatan kumpul bersama dengan anggota Kompakers Jakarta karena semua anggotanya wanita, lalu tempat yang dijadikan lokasi kumpul bersama juga tidak keluar dari wilayah Jakarta. Saya ikut komunitas ini juga awalnya untuk bersenang-senang saja, karena saya bisa unggah foto saya ke Instagram dengan perasaan puas karena foto yang saya unggah biasanya sudah didiskusikan dengan anggota lain yang lebih mahir dari saya kira-kira foto yang akan saya unggah ini bisa dinikmati atau tidak, mampu menggugah selera orang yang melihat atau tidak.

- Q : Apa yang membuat anda merasa bahwa Kompakers Jakarta sebagai komunitas yang tepat untuk anda bergabung di dalamnya?

A : Saya juga awalnya tidak mengetahui teknik fotografi itu seperti apa aja, property tambahan apa saja yang digunakan untuk menunjang tampilan foto, pengambilan dari sudut pandangan bagian mananya yang enak dilihat agar makanan yang difoto lebih terlihat menggugah selera. Jadi saya coba ikutan jadi member Kompakers Jakarta ini. Ternyata ya ga salah bergabung dalam komunitas ini. Komunitas yang banyak mengajarkan saya banyak hal mengenai fotografi, jadi saya bisa membuat tampilan cake yang sudah saya buat terlihat lebih menggoda dan menggugah selera untuk dicoba. Ditambah lagi instagram menyediakan fitur caption yang bisa saya isi dengan resep dari cake yang sudah saya foto, jadi resepnya bisa diikuti oleh yang lain. Dan sayapun bisa akses kapan pun saya mau. Kalau dilihat lagi sih perbandingan unggahan foto makanan yang saya unggah dulu sama sekarang jelas beda banget sih. Dulu foto ala kadarnya tapi kalo sekarang saya harus buat foto yang saya unggah terlihat menarik dan menggoda agar banyak yang coba resep kue saya.

- Q : Bagaimana rasanya saat pertama kali foto makanan yang anda banyak mendapat like dan komentar positif?

A : Saya senang jika para pengikut saya ataupun orang yang melihat foto makanan yang saya unggah memberikan like, komentar positif yang membangun untuk saya, dan mereka sudah mempraktikannya di rumah kemudian dicoba untuk keluarga mereka. Saya jadi tambah semangat untuk terus baking dan memfoto hasil kue yang saya buat.

- Q : Bagaimana pengalaman anda ketika pertama kali menerima endorse?

A : Pernah ditawarkan endorse beberapa kali sih, cuma saya terima barang yang bisa saya tambahkan atau dipakai untuk cake aja. Kalau yang lain sih biasanya aku ga terima dulu. Masih belum berani soalnya takutnya nanti hasil fotonya mengecewakan. Kalau misalnya bahan untuk kue kan saya bisa buat kue yang menarik jadi orang lain yang melihat juga bisa tertarik untuk beli produknya karena saya bisa buat kue dengan bahan tersebut dan terlihat enak untuk dimakan.

- Q : Biasanya anda kalau ingin memfoto makanan biasanya dilakukan di rumah atau di café?

A : Biasanya foto di rumah soalnya yang saya foto adalah kue buatan saya sendiri. ditambah lagi kalau foto di rumah saya bisa lebih leluasa karena saya mau pakai property apa pun dan sebanyak apapun semuanya tersedia.

- Q ; Dari mana akun mana biasanya anda melihat unggahan foto makanan di Instagram?

A : Biasanya liat dari postingan temen-temen baik itu dari komunitas Kompakers Jakarta maupun komunitas baking yang saya ikuti juga. Terkadang saya jadi mendapat ide

baru untuk membuat kue. Selain itu juga saya bisa menemukan resep kue baru yang belum pernah saya coba buat.

- Q : Apa yang biasanya anda lakukan selanjutnya jika menemukan foto makanan yang menarik perhatian anda dan sesuai dengan selera anda di Instagram?  
A : Jika dirasa ada foto kue yang menari untuk saya, pasti saya akan cari tahu resepnya. Kalau misalnya di rumah bahan-bahan yang dibutuhkan tersedia bisanya saya akan merencanakan untuk membuatnya.
- Q : Apakah rencana tersebut akan langsung anda realisasikan?  
A : Tergantung, kalau saya tidak sedang repot dengan urusan rumah tangga yang lainnya biasanya akan langsung saya coba. Namun jika saya sedang repot dengan urusan rumah tangga biasanya saya tunda pengerjaannya hingga hari libur. Karena kalau hari libur banyak yang bantu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah yang lain, ada anak-anak dan ayahnya juga di rumah.

Foto-foto selama penulis mengikuti acara yang diselenggarakan oleh komunitas Kompakers Jakarta



Gambar 1 : Undangan Halal Bihalal yang diunggah ke Instagram @kompakersjakarta



Gambar 2 : Foto bersama seluruh anggota Kompakers Jakarta



Gambar 3 : Kegiatan saat sesi latihan untuk foto makanan dan latihan untuk menata psosisi makanan berserta property pendukung



 **kompakersjakarta** • Following  
Warung Pasta Bulungan

kompakersjakarta .  
Seminar food photography & health  
discussion 28 Oktober 2017

#kompakersjakarta  
noviely1127 Salkomse 🤔  
astridfebrinarizal Maaacih 🤔



98 likes

OCTOBER 28, 2017

Add a comment...

Gambar 4 : Foto bersama pada acara yang diselenggarakan oleh Kompakers Jakarta pada tahun 2017

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa U**

Universitas  
**Esa U**